

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DARI SISI AUDIT INTERNAL

Irda Agustin Kustiwi¹, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ¹irdakustiwi@untag-sby.ac.id, ²hwihanus@untag-sby.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3438>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3438>

Abstract

To aim minimize risk procedures in the company by using accounting information systems in tpengendalians of internal audit control. The framework used in this problem formulation uses three controls, namely COSO, COBIT, and ERM. To examine the problem, the author uses a literature study approach in answering the problem formulation in the application of the COSO, COBIT, and ERM models. The results of accounting information system research in terms of internal audit control reveal that the application of the three audit controls in accounting information systems can minimize risk and maximize performance by increasing company value.

Keyword: *accounting information systems, internal audit, COSO, COBIT, ERM*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan meminimalisir prosedur risiko yang ada di perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dilihat dari sisi pengendalian audit internal. Kerangka kerja yang digunakan dalam rumusan masalah ini menggunakan tiga pengendalian yaitu COSO, COBIT, dan ERM. Untuk mengkaji ppengendalianasalahan, penulis menggunakan pendekatan studi literatur dalam menjawab rumusan masalah dalam penerapan model COSO, COBIT, dan ERM. Hasil dari penelitian sistem informasi akuntansi dari sisi pengendalian audit internal mengungkapkan bahwa penerapan ketiga pengendalian audit dalam sistem informasi akuntansi dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan kinerja dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, audit internal, COSO, COBIT, ERM

Pendahuluan

Risiko bisnis pasti akan berkembang seiring waktu. Ini berarti bahwa pengguna baik dari sisi internal dan eksternal perlu melakukan pendekatan terkini untuk mencari risiko yang memfasilitasi strategi manajemen. Maka, pendekatan yang dilakukan secara tradisional melalui pengendalian audit internal akan semakin tidak efektif untuk menangani perkembangan risiko bisnis di masa depan.

Sebagai bagian penting dari manajemen risiko, pengendalian risiko adalah kumpulan tindakan yang diambil untuk mengurangi atau mengelola dampak negatif dari risiko terhadap bisnis atau proyek. Manajemen risiko termasuk identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko. Perusahaan dapat menciptakan nilai tambahan dengan membangun strategi bisnis yang jelas dan terfokus. Strategi ini dapat membantu dan mengarahkan sumber daya dan usaha ke bidang yang paling penting. Peningkatan nilai perusahaan adalah tujuan utama bagi banyak perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan memberikan manfaat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan menerapkan berbagai banyak cara untuk mencapai nilai ini.

Studi ini mengevaluasi potensi pengendalian audit internal untuk meningkatkan nilai dan mengendalikan risiko. Sedangkan, penelitian sebelumnya berbeda dengan materi dalam artikel ini yang banyak mengkaji pada bagian hipotesis berupa sistem informasi akuntansi dan pengendalian audit internal. Pertama, peneliti mengkaji mengenai manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan jika menerapkan pengendalian audit internal di Indonesia. Selanjutnya, metodologi penelitian yang dipilih penulis digunakan untuk melakukan pendekatan studi literatur dibahas. Ketiga, penelitian ini memberikan kesimpulan dari literatur yang diteliti. Keempat, penulis membahas keuntungan dari pengendalian audit internal. Penemuan-penemuan tersebut dibahas dalam bagian kelima, dan bagian terakhir akan membahas keterbatasan dan prospek penelitian terkait pengendalian audit internal.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Romney (2015) adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi yang akurat, dapat diandalkan, dan relevan. SIA memiliki fungsi untuk membantu proses pengambilan keputusan perusahaan. SIA bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi kebutuhan akuntansi yang relevan guna membantu manajemen dalam bidang melakukan rencana, kendali, dan ambil keputusan (Kustiwi, I., A., Hwihanus, 2022). Beberapa komponen yang terkait dengan SIA antara lain:

1. **Input:**
Berbagai transaksi bisnis, seperti penjualan, pembelian, pembayaran gaji, dan transaksi keuangan lainnya, pertama kali memasukkan informasi keuangan ke dalam sistem.
2. **Proses:**
Sistem kemudian mengolah dan mengatur data yang dimasukkan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, proses ini mencakup pencatatan transaksi, pembagian data ke dalam akun tertentu, perhitungan saldo, dan langkah lainnya.
3. **Output:**
SIA membuat laporan yang terdiri dari neraca, laba rugi, arus kas. Laporan ini akan menjelaskan konsep komprehensif dari keuangan yang sehat ditilik dari performa bisnis perusahaan.

4. Database:
SIA menyimpan data keuangan dalam database yang dapat diakses dan dikelola. Struktur database biasanya dirancang untuk memudahkan pengolahan data.
5. Kontrol Intern:
Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, SIA memiliki kontrol intern. Kebijakan keamanan, otorisasi akses, dan tindakan lain untuk melindungi integritas data terdapat di antaranya.
6. Software Akuntansi:
Perangkat lunak akuntansi digunakan SIA untuk membantu dalam pengolahan dan pelaporan data keuangan. Perangkat lunak ini sering kali dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan akuntansi perusahaan.
7. Manajemen Sistem:
Fungsi manajemen memastikan SIA beroperasi dengan baik, seperti memelihara sistem, melacak kinerja, dan melakukan perubahan.
8. Pengguna:
Manajemen perusahaan, pemegang saham, auditor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam informasi keuangan menggunakan SIA.

Sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dari pengelolaan bisnis kontemporer. Ini juga sangat penting untuk membantu perusahaan membuat keputusan yang akurat dan informasional.

Pengendalian internal audit oleh Tri R, *et al* (2023), Pagach, D., & Wieczorek-Kosmala, M. (2020) adalah bagian dari proses bisnis manajemen untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dan operasionalnya efektif, efisien, andal, dan akurat. Tujuan pengendalian internal audit adalah untuk menjaga aset perusahaan, memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan kebijakan, dan mencegah penipuan dan ketidaksesuaian. Pengujian dan pemantauan internal adalah komponen penting dari pengendalian audit internal. Pengendalian ini melakukan audit internal secara berkala untuk menilai seberapa baik pengendalian internal berfungsi. Pelaporan hasil audit dengan memberikan laporan kepada manajemen dan dewan direksi tentang hasil dan saran audit. Penting untuk diingat bahwa pengendalian audit internal merupakan tanggung jawab semua tingkat manajemen dan staf organisasi, bukan hanya departemen audit internal. Ini adalah proses yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Pengendalian audit intern dan sistem informasi akuntansi (SIA) sangat terkait karena keduanya berkonsentrasi pada pengelolaan informasi keuangan dan penilaian seberapa efektif pengendalian internal suatu organisasi. Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara SIA dan pengendalian audit intern:

1. Pengembangan dan Implementasi SIA:
SIA biasanya dibuat untuk memproses data keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk memastikan bahwa sistem dikembangkan dan digunakan sesuai dengan standar yang diperlukan, audit intern dilakukan.

2. **Evaluasi Pengendalian Internal:**
Audit internal secara teratur memeriksa pengendalian internal organisasi, termasuk yang terkait dengan SIA, untuk memastikan bahwa sistem memenuhi persyaratan keamanan, keandalan, dan keberlanjutan.
3. **Evaluasi Risiko dan Strategi Pengendalian:**
Audit internal menilai risiko untuk menemukan daerah di mana pengendalian internal mungkin tidak memadai. Ini termasuk memeriksa cara SIA menangani transaksi, melaporkan data keuangan, dan menjaga data aman.
4. **Observasi dan Pengawasan:**
Audit intern memantau dan memeriksa operasi SIA. Mereka memastikan bahwa setiap perubahan pada sistem dilakukan dengan benar dan bahwa kontrol internal tetap berfungsi dengan baik seiring waktu.
5. **Audit Data Akuntansi:**
Audit intern dapat melakukan audit terhadap SIA untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan, integritas data, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
6. **Pelaporan tentang Hasil Audit:**
Setelah audit selesai, tim audit intern melaporkan kepada manajemen dan dewan direksi tentang hasil penilaiannya tentang seberapa efektif SIA dan pengendalian internal yang relevan.
7. **Perbaikan dan Saran:**
Mereka memberikan saran untuk perbaikan SIA jika audit intern menemukan masalah atau risiko. Setelah itu, manajemen dapat menggunakan data ini untuk meningkatkan sistem dan kontrol internal.
8. **Berpartisipasi dalam Audit Intern dalam Proyek Perubahan SIA:**
Untuk memastikan bahwa pengendalian internal tidak terpengaruh oleh perubahan SIA, audit intern dapat terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi.
9. **Kesadaran dan Pelatihan:**
Audit intern dapat membantu pengguna SIA dan personel terkait belajar tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang ada.

Dengan bekerja sama, SIA dan audit intern dapat membantu organisasi mencapai tujuan pengendalian internalnya dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem adalah akurat dan tidak bias.

COSO, singkatan dari *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, institusi non laba yang berlokasi di Amerika Serikat pada tahun 1985. COSO terkenal karena membuat kerangka kerja pengendalian internal yang terintegrasi, yang membantu organisasi merancang, menerapkan, dan menilai pengendalian internal. Menurut Dickins, D., & Fay, R., G., (2017), Firdaus, A., etc. (2019) menjelaskan *internal control—framework* integrasi COSO adalah suatu pedoman yang dimaksudkan untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka melalui penyediaan suatu proses yang dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan tersebut akan tercapai. Struktur ini terdiri dari lima bagian utama:

1. Lingkungan Pengendalian:
Menciptakan dasar untuk pengendalian internal dan menciptakan suasana di mana orang dapat memahami pentingnya pengendalian dan bertanggung jawab untuk melakukannya.
2. Risiko penilaian:
Merupakan proses mengevaluasi risiko yang dapat menghambat institusi dalam mencapai tujuan. Risiko dikendalikan berguna untuk menentukan solusi yang akan diambil dalam penanganan.
3. Kegiatan Pengendalian:
Memberikan instruksi operasional dan tindakan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengatasi kesalahan atau ketidakpatuhan.
4. Informasi dan Komunikasi:
Memastikan komunikasi yang efektif baik intern maupun ekstern dan memberikan informasi yang diperlukan untuk pengendalian internal.
5. Kegiatan Pemantauan:
Berkala mengevaluasi kinerja pengendalian internal untuk memastikan bahwa mereka tetap memenuhi kebutuhan organisasi.

COSO memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah pengendalian internal untuk pelaporan keuangan. Dengan menerapkan kerangka kerja ini, perusahaan dapat mencapai tujuan operasional dan strategis mereka serta menjamin integritas pelaporan keuangan.

ISACA, singkatan dari *Information Systems Audit and Control Association*, asosiasi ini memiliki tugas membuat kerangka kerja manajemen teknologi informasi bernama COBIT. Control Objectives for Information and Related Technologies atau yang lebih dikenal dengan COBIT, memiliki fungsi untuk membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis mereka melalui pengelolaan dan pengendalian teknologi informasi yang efektif (Afiansyah, H. G., & Amiruddin, A., (2022), Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R. E., etc. (2017)). COBIT mencakup pedoman lengkap untuk manajemen dan pengendalian teknologi informasi, dengan empat fokus utama:

1. Perencanaan dan Organisasi (*Plan and Organize*):
Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengorganisir sumber daya teknologi informasi untuk mencapai tujuan bisnis yang ada di perusahaan.
2. Perolehan dan Implementasi (*Acquire and Implement*):
Memberikan pedoman untuk mengakuisisi, melaksanakan, dan mengintegrasikan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan organisasi.
3. Pengiriman dan Dukungan (*Deliver and Support*):
Memberikan pedoman untuk memberikan layanan teknologi informasi yang efektif dan membantu operasi organisasi.
4. Monitor dan Evaluasi:
Memberikan pedoman untuk melacak kinerja teknologi informasi dan menilai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.

COBIT berfokus pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola dan manajemen risiko untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan serta membantu organisasi memahami dan mengelola risiko terkait teknologi informasi serta menetapkan kontrol dan prosedur yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan operasi.

Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) adalah pendekatan strategis untuk mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan dan kinerja suatu organisasi. Tujuan utama pengendalian adalah membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengendalikan risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Di bawah merupakan konsep yang ada dalam manajemen untuk meminimalisasi risiko perusahaan yaitu:

1. Identifikasi Risiko:

Identifikasi semua kemungkinan risiko yang dapat mempengaruhi organisasi.

2. Penilaian Risiko:

Setelah risiko ditemukan, langkah selanjutnya adalah menilai dampak dan kemungkinan risiko tersebut terjadi. Ini membantu organisasi memprioritaskan risiko mana yang harus ditangani segera.

3. Manajemen Risiko:

Ini mencakup pembuatan dan penerapan strategi untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi, seperti transfer risiko, mitigasi risiko, penerimaan risiko, atau kombinasi dari berbagai strategi.

4. Pelaporan dan Komunikasi:

Pihak-pihak terkait, pengendalianasuk manajemen eksekutif dan dewan direksi, harus dilaporkan secara rutin tentang risiko yang diidentifikasi dan strategi untuk mengelolanya.

5. Budaya Risiko:

Pengendalian memerlukan penerapan budaya risiko di seluruh organisasi. Setiap anggota organisasi harus menyadari tanggung jawab mereka dalam manajemen risiko dan berpartisipasi dalam upaya untuk mengurangi risiko.

Enterprise risk management membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dengan lebih yakin, menjaga nilai, dan meningkatkan kinerja dalam jangka panjang. pengendalian mencakup banyak aspek risiko, pengendalian, compliance, operasional, dan strategis.

Nilai suatu perusahaan adalah ukuran total kekayaan dan kemakmuran yang dimiliki dan dihasilkan oleh suatu perusahaan. Ada banyak cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan dalam dunia bisnis dan keuangan, termasuk kinerja keuangan, tetapi juga hal-hal seperti manajemen, reputasi merek, prospek pertumbuhan, dan keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa teknik di atas hanyalah alat, dan nilai perusahaan tidak boleh dianggap sebagai nilai tukar saham. Nilai perusahaan adalah dinamis dan dapat berubah seiring waktu karena berbagai faktor internal dan eksternal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah yaitu metode kualitatif dengan metode pendekatan studi literatur (*literature study*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk bertujuan membuat deskripsi yang didasarkan pada telaah-telaah literatur referensi terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi dan audit internal. Literatur ini terdiri dari jurnal, artikel, buku, dan segala jenis literasi yang berkaitan dengan teori. Teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasi dan memilah dari literasi. Data dan dokumen yang dibutuhkan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis yang menggambarkan temuan lalu dikerucutkan menjadi simpulan dan saran. Karakteristik dari pendekatan studi

literatur yaitu membuat perbedaan yang komprehensif dari penelitian sebelumnya. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis literatur atau penelitian sebelumnya oleh peneliti lain dalam bidang tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperluas pengetahuan yang sudah ada, menemukan celah dalam penelitian saat ini, dan memberikan dasar konseptual untuk penelitian saat ini.

Hasil dan Pembahasan

Kritik yang sering diajukan terhadap pengendalian audit internal adalah bahwa penelitian tentangnya kurang memberikan kontribusi dari akademisi manajemen (Yudianto, *et al.*, 2021). Di sisi lain, meskipun pengendalian sangat populer di sektor keuangan perusahaan, itu hanya berlaku untuk sektor keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan dengan jelas tahapan pengumpulan dari beberapa literatur mengenai topik akuntansi dan manfaat yang digunakan dari berbagai sudut pandang pengguna.

Bisnis pengendalian masih kurang diterapkan di Indonesia, tetapi manfaatnya memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi perusahaan dalam mengelola adanya risiko baik yang diduga dan atau tidak diduga. Perusahaan dapat mengetahui dan meminimalisir risiko dengan penggunaan teknik pengendalian audit internal melalui sistem informasi akuntansi. Bisnis pengendalian memiliki manfaat bagi perusahaan dalam memberikan nilai agar dapat menghadapi jenis risiko dari ketidakpastian dari internal dan eksternal. Pengendalian digunakan untuk membantu dan memaksimalkan solusi atas jenis risiko yang terjadi termasuk risiko kegagalan dengan teknik yang terpadu. Implementasi pengendalian audit internal dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat membantu pengelolaan manajemen risiko perusahaan dengan lebih struktural dan meningkatkan kepercayaan para pengguna termasuk pihak manajemen. Karena kemampuan perusahaan yang menerapkan pengendalian untuk meminimalkan dan mengelola risiko, investor lebih percaya untuk berinvestasi di sana. Investor yang ramah dapat meningkatkan pengendalian saham yang nantinya berpengaruh pada nilai dari suatu perusahaan (Iswajuni *et al.*, 2018).

Artikel lain yang dijelaskan Ardianto dan Rivandi (2018) yaitu investor sering mengabaikan informasi tentang manajemen risiko saat membuat keputusan investasi. Kebijakan di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan di bidang manufaktur telah menyajikan pengungkapan informasi yang komprehensif mengenai pengendalian audit internal manajemen risiko pada laporan tahunan. Laporan ini berisi gambaran kepada stakeholders agar memudahkan sebagai teknik pengambilan keputusan bagi manajemen di bidang investasi daripada bidang lain. Investasi ini memiliki dampak dan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai yang ada di perusahaan.

Menurut beberapa penelitian, terdapat hubungan yang korelasi antara variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan variabel kinerja perusahaan yang lebih baik. Namun, saluran atau mekanisme tambahan harus ditemukan untuk menggambarkan lebih komprehensif mengenai korelasi ini. Solusi yang dapat diambil yaitu adalah proses bisnis dari manajemen

risiko perusahaan (pengendalian), yang menjelaskan bagian dari mekanisme teknik pengendalian audit internal untuk membuat keyakinan bagi kepentingan dari pemangku kepentingan terjaga sehingga terciptanya tujuan dari perusahaan. Kerangka teoritis dari pemangku kepentingan, manajemen perusahaan harus melihat dari berbagai sisi sudut pandang dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban pemangku kepentingan. Hal ini akan memengaruhi kegiatan eksternal perusahaan berupa CSR yang berguna bagi perusahaan mempertimbangkan risiko yang terjadi dalam pemangku kepentingan. Maka, penulis dalam penelitian memilih menggunakan teknik pengendalian yang terdiri dari 4 (empat) komponen dalam mengukur efektif dan efisiensi yang ada di organisasi yaitu 1. Strategi, 2. Efektifitas kegiatan operasional, 3. Kualitas dalam pelaporan, dan 4. Kepatuhan. Studi sebelumnya menjelaskan bahwa peningkatan kinerja variabel tanggung jawab sosial perusahaan akan berpengaruh terhadap pengurangan risiko yang terjadi di perusahaan (Naseem et al., 2020).

Hubungan antara variabel penyajian pengendalian audit internal dan ukuran dari perusahaan ditunjukkan dengan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan berpengaruh positif terhadap semakin tingginya risiko yang akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki komite independen yang komprehensif, akan memastikan penyajian pengungkapan. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya biaya yang harus ditanggung.

Akibatnya, ada beberapa institusi yang memiliki asset yang cukup tinggi dilakukan penyajian yang dilakukan tanpa paksaan. Temuan lain, leverage memiliki pengaruh terhadap pengendalian audit internal, ditunjukkan dengan semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin luas cakupan penyajian pengendalian audit internal. Hal ini akan mempengaruhi semakin tingginya hutang pada perusahaan, semakin transparansi dalam penyajian pengendalian audit internal atas permintaan informasi dari pihak kreditor. Transparansi ini berefek pada komite manajemen dalam mengelola risi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyajian pengendalian dalam perusahaan.

Simpulan

Peneliti menyimpulkan penelitian ini dilihat dari hasil analisis dan diskusi mengenai sistem informasi akuntansi sudut pandang pengendalian audit internal melalui kerangka model COSO, COBIT, dan ERM. Ketiga model pengendalian dibutuhkan oleh perusahaan untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Hal ini untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun perkembangan terkini dari pengendalian audit internal yang diterapkan di perusahaan Indonesia belum mempengaruhi secara signifikan nilai dari perusahaan yang ada di Indonesia.

Peneliti memberikan 3 (tiga) saran atas dari penelitian yang dilakukan. Pertama, penerapan COSO dibutuhkan oleh perusahaan karena berkaitan dengan nilai perusahaan agar selalu meningkat tiap tahunnya. Kedua, pengaplikasian COBIT dibutuhkan didalam perusahaan agar

dapat meningkatkan kepercayaan dari para pihak manajemen. Ketiga, pihak manajemen perlu memahami ERM dalam perusahaan guna untuk pengambilan keputusan.

Referensi

- Afiansyah, H. G., & Amiruddin, A. 2022. Perancangan Rencana Tata Kelola dan Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 dan NIST SP 800-53 Rev 5 (Studi Kasus: Instansi Pemerintah ABC). *Jurnal Info Kripto*, 16(1), 33–39. <https://doi.org/10.56706/ik.v16i1.38>
- Bayastura, S. F., Krisdina, S., & Widodo, A. P. 2021. Analisis dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT.XYZ. *Jiko*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.33387/jiko>
- Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R. E., & Lechner, P. (2017). The relationship between enterprise risk management, value and firm characteristics based on the literature. *Zeitschrift Fur Die Gesamte Versicherungswissenschaft*, 106(3–4). <https://doi.org/10.1007/s12297-017-0382-1>
- Dickins, D., & Fay, R. G. 2017. COSO 2013: Aligning Internal Controls And Principles. *Issuesin Accounting Education*, 32(3), 117– 127.
- Firdaus, A., Yuliarti, N., & Syahfrudin Z, A. 2019. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 3(1), 198-207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.750>
- Hendrich, M., & Ppengendalianana, K. 2022. Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pembiayaan Di Bank Negara Indonesia Syariah (Study Kasus Pada Bank Negara Indonesia Kcp Indralaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah*, 5(2), 94 - 111. <http://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.221>
- Kustiwi, I. A., Hwihanus. 2022. Construction Accountability In The Rental House Service Business. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Kustiwi, I. A., Ratnawati, T. 2023. Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Desa Cupak Kabupaten Jombang. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* 3 (1), 41-52.

- Martinus, K. N. P., Maria, E., & Chernovita, H. P. 2021. Desain Panduan Audit Tata Kelola Sistem Informasi Boost The Order (SIBORDER) di PT Telekomunikasi Indonesia Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer MH. Thamrin*, 7(2), 82–100. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i2.638>
- Pagach, D., & Wieczorek-Kosmala, M. 2020. The Challenges and Opportunities for PENGENDALIAN Post-100 COVID-19: Agendas for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120323>
- Ratnawati, T., Kustiwi, I.A., etc. 2023. Internal Audit Of Cupak Village Fund Budgetting Process, Nguskan, Jombang. *IJSSHMR: International Journal Social Science Humanity & Management Research*, Jilid 2. Halaman 987-999.
- Romney, M., & Steinbart, P., J. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Tigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Widharto, P., Suhatman, Z., & Aji, R. F. (2022). Measurement of Information Technology Governance Capability Level: a case study of PT Bank BBS. *Telkomnika*, 20(2), 296–306. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v20i2.21668>
- Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management Implementation and Internal Audit Quality on Universities' Performance in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(2). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.13>